PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

Makna Simbol Verbal dalam Tradisi *Torobarango*
bagi Masyarakat Atinggola

Oleh

SALHA ALHASNI
NIM 311 412 027

telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Tanggal 12 Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ellyana Hinta, M. Hum	**Dr. Munkizul U. Kau, M.Phil**
NIP 19620823 198803 2001	**NIP 19760329 200501 1001**

Mengetahui:
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd
NIP 19680806 199702 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

Makna Simbol Verbal dalam Tradisi *Torobarango*
Salah satu puisi Lisan Masyarakat Atinggola
Oleh

SALHA ALHASNI
NIM 311 412 027

Telah dipertahankan di depan penguji

Hari/ Tanggal : Jumat, 18 Januari 2019
Waktu : 14.30 s.d 15.15 WITA

1. **Dr. Herman Didipu, M.Pd** 1.....
   NIP 19830111 200812 1002
2. **Zilfa Achmad Bagtayan, S.Pd, M.A** 2. .....
   NIP 19860401 200812 2002
3. **Dr. Ellyana Hinta, M.Hum** 4. .....
   NIP 19620823 198803 2001
4. **Dr. Munkizul U.Kau, M.Phil** 3. .....
   NIP 19760329 200501 1001

Gorontalo, Jumat, 18 Januari 2019

DEKAN
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Dr. Harto Malik, M.Hum
NIP 19661004 199303 1 010

ABSTRAK

Salha Alhasni. 2019. *Makna Simbol Verbal dalam Tradisi Torobarango Salah satu Puisi Lisan Masyarakat Atinggola* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I: Dr. Ellyana G. Hinta, M.Hum, Pembimbing II: Dr. Munkizul U.Kau, M.Phil.

Pelaksanaan tradisi *torobarango* memiliki lima tahapan musyawarah adat. Kelima tahapan tersebut diiringi dengan lantunan *tuja'i* yang dituturkan oleh *utoria*, tetapi saat ini hanya sebagian tuja'i yang dilantunkan, hal ini karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang makna yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, pengetahuan tersebut perlu diungkapkan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan *torobarango*, mendeskripsikan simbol yang terdapat pada tradisi *torobarango*, dan mendeskripsikan makna simbol. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik rekam, sedangkan analisis data dalam penelitian ini berupa (1) menerjemahkan; (2) mengidentifikasi; (3) mengklasifikasi; (4) menganalisis; (5) mendeskripsikan; (6) menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) tradisi *torobarango* mempunyai lima tahapan yaitu: (1) tahap awal merupakan tahap pembuka yang terdiri dari kegiatan pemingan yakni ditandai dengan lantunan *tuja'i* berisi pujian-pujian yang digunakan oleh *utoria* ditujukan kepada sang gadis sebagai tanda pinangan; (2) *duantaga* yakni pembicaraan tingkat dua yang membahas tentang mahar pernikahan; (3)*toruntaga* yakni pembicaraan tingkat tiga membahas besarnya biaya pernikahan; (4) *apantaga* yakni pembicaraan tingkat empat yakni penetapan pelaksanaan pernikahan; (5) *rimantaga* yakni menyerahkan biaya pernikahan yang telah dimusyawarakan dan disepakati sebelumnya. (2) tradisi *torobarango* memiliki makna simbol verbal, (3) makna simbol verbal pada tradisi *torobarango*terdiri atas dua yaitu makna simbol verbal pihak laki-laki dan pihak perempuan. Makna simbol pada pihak laki-laki terdapat pada kalimat *donoibere-berengo orowana*(berlenggang kanan), *dea-deampango orowana* (melangkah kekanan) sebagai simbol melakukan perkara baik yang berhubungan dengan kemuliaan. Perkara baik yang dimaksud disini adalah meminang, orang tua dari pihak calon mempelai laki-laki datang dengan tujuan mengutarakan maksud untuk meminang calon mempelai perempuan atas dasar niat serta permohonan restu. Makna simbol verbal *torobarango* pihak perempuan yaitu *onda nia daita mao angka amudepa*(dikatakan ada belum ada), *daita mao depa nadoangka*(dikatakan belum ada namun ada) makna lamaran tersebut diterima baik oleh keluarga pihak perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tradisi torobarango dalam masyarakat Atinggola terdapat makna simbol verbal.

Kata-kata kunci: makna, simbol, verbal,tradisi, *torobarango*

ABSTRACT

Alhasni, Salha. 2019. *The Meaning of Verbal Symbols in "Torobarango" Tradition, an Oral Poem of Atinggola People*. Undergraduate Thesis. Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Letters and Cultures, Universitas Negeri Gorontalo. Principal Supervisor: Dr. Ellyana Hinta, M.Hum. Co-Supervisor: Dr. Munkizul U. Kau, M.Phil.

Torobarango (also known as marriage proposal) tradition comprises five stages of traditional discussion accompanied by a poem called *tuja'i* delivered by *utoria*. However, some *tuja'i* is not currently read due to the lack of understanding about the meaning of the poem. For this reason, this study aims to describe the process of *torobarango*, symbols in this tradition, and the meaning of the symbols. This study used a semiotic theory and qualitative descriptive method, and collected the data from observation and recording techniques. Further, the data were analyzed by translating, identifying, classifying, analyzing, describing, and concluding the data.

The results reveal that (1) *torobarango* tradition consists of five stages, including reading *tuja'i* containing compliments addressed to the woman as a mark of marriage proposal, *duantaga* activity or a discussion about a dowry, *toruntaga* activity or a discussion about wedding expenses, *apantaga* activity or a discussion about the date of wedding, and *rimantaga* activity or giving the wedding expenses previously discussed; (2) *torobarango* tradition has verbal symbols meaning, (3) the meaning of the symbols is from the bride and groom. The meaning of symbol from the groom is in the sentences *donoibere-berengo orowana* (swaying to the right), *dea-deampango orowana* (stepping to the right) as a symbol of doing good deeds related to an honor. Such good deeds refer to the marriage proposal, the man's parents come to ask for blessing from the woman's parents and propose the woman. Meanwhile, the meaning of symbol from the bride is in the sentences *daita mao angka amudepa* (said to have future husband, not legitimate yet), *daita mao depa nadoangka* (said not to have future husband, will have soon), meaning that the proposal is well-accepted by the woman and her family. In brief, the *torobarango* tradition of Atinggola people has the meaning of verbal symbols.

Keywords: meaning, symbol, verbal, tradition, *torobarango*

TRANSLATION SK MENTERI HUKUM & HAM RI IDEAS IN TRANSLATION